

BAB VI. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Pada akhir penulisan penelitian diambil satu kesimpulan yang merupakan rangkuman dari apa yang dihasilkan dalam penggalian data, kajian hingga menyusun teori lokal. Kesimpulan ini juga menjadi jawaban dari apa yang sudah ditetapkan dalam Tujuan Penelitian. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- Peri kehidupan masyarakat Kudus kulon didominasi kehidupan keagamaan serta kehidupan sosial ekonomi yang tercermin pada tradisi *Gusjigang* (Akhlak yang *Bagus*, Pandai *Ngaji* dan terampil *Dagang*).
 - Kehidupan *Ngaji* merujuk pada kegiatan ibadah serta pendidikan yang berorientasi pada agama Islam, yang meliputi :
 - Kegiatan shalat, tadarus dan ritus keluarga pada lingkup rumah.
 - Shalat berjama'ah, kelompok pengajian serta pondok pesantren pada lingkup kelompok rumah
 - Shalat hari raya, ritus Buka Luwur, ziarah serta pendidikan madrasah pada lingkup kawasan Kudus kulon.
 - Kegiatan tersebut mencerminkan keimanan dan ketaqwaan ummat pada Tuhannya dan ketakziman santri pada Kiai. Juga menggambarkan upaya sungguh-sungguh dalam menggapai kesejahteraan ukhrowi (akherat).
 - Kehidupan *Dagang* merujuk pada aktivitas usaha mandiri (entrepreneurship) masyarakat yang meliputi kegiatan produksi dan kegiatan distribusi pada skala industri kecil dan industri rumah tangga. Meliputi :
 - Industri rumah tangga dan warungan pada lingkup rumah
 - Perdagangan retail pada lingkup kelompok rumah berupa Kios dan tempat usaha.
 - Perdagangan retail dan industri rumah tangga pada lingkup kawasan berupa pasar, pertokoan dan tempat usaha.
 - Kegiatan dagang menggambarkan keuletan, kerja keras, kemasyarakatan dan kemandirian masyarakat Kudus kulon dalam merengkuh kesejahteraan duniawi.
- Karakteristik arsitektur rumah tradisional Kudus mencakup rumah, kelompok rumah dan kawasan Kudus kulon.
 - Rumah terdiri dari Bangunan Induk (meliputi *Dalem*, *Pawon* dan *Jogosatru*) dengan bangunan tambahan (*Sisir*) serta servis (*Pekiwan*) yang dipisahkan oleh halaman

dalam. Pusat pekarangan ada di Bangunan Induk dan pusat Bangunan Induk ada di ruang *Dalem*.

- Kelompok rumah terdiri dari beberapa rumah, masjid lingkungan (*Langgar*), tempat usaha serta jalan lingkungan (*lorong*). Kelompok rumah terdiri dari rumah Tunggal dan rumah Deret yang dibedakan dengan keberadaan batas (*Pagar Kilungan*) pada rumah Tunggal dan *lorong pintas* pada rumah Deret. *Langgar* menjadi pusat kelompok rumah.
- Kawasan Kudus kulon meliputi Masjid Menara sebagai pusat kawasan, *Langgar*, Madrasah dan Pondok Pesantren serta pasar dan pertokoan disepanjang jalan utama serta kelompok-kelompok rumah di sebelah dalam.
- Rumah bagi masyarakat Kudus dibangun dari konsep kaitan antara aktivitas *Ngaji* dan *Dagang* yang dipandu oleh nilai-nilai tradisi *Gusjigang* dengan arsitektur rumah tradisional Kudus. Terdapat dua ruang kegiatan yang mewakili perikehidupan masyarakat, yakni ruang *Habluminallah* dan ruang *Habluminannas*.
 - Ruang *Habluminallah* adalah ruang yang mewadahi aktivitas yang berhubungan dengan Allah. Merupakan ruang dalam (pusat) yang berorientasi vertikal.
 - Ruang *Habluminannas* adalah ruang yang mewadahi aktivitas yang berhubungan dengan sesama manusia. Merupakan ruang luar (tepi) yang berorientasi horisontal.
 - Kesatuan yang seimbang dan selaras antara ruang *Habluminallah* dengan *Habluminannas* membentuk ruang *Gusjigang* yang mewujud pada arsitektur rumah tradisional Kudus. Kesatuan dua ruang tersebut dibatasi oleh dinding pemisah yang mengatur hubungan keduanya dengan perlobangan.

6.2 Saran

Penelitian tentang makna yang terkandung pada satu bentuk arsitektur ini merupakan penelitian awal yang menggabungkan konsep dibalik kegiatan religi dan sosial ekonomi dengan arsitektur rumah tradisional di Kudus. Dengan demikian terdapat obyek khusus yakni rumah tradisional dengan pertimbangan makna yang dicari akan lebih mudah ditemukan. Beberapa pertanyaan penelitian kemudian dapat berkembang setelah penelitian ini dilakukan. Beberapa saran kiranya perlu dipertimbangkan sebagai berikut :

- Untuk kelanjutan penelitian kebudayaan dan arsitektur di Kudus kulon :
 - Ruang *Gusjigang* sebagai kesatuan ruang *Habluminallah* dan *Habluminannas* akan memerlukan penyesuaian-penyesuaian diantara kedua ruang tersebut, bagaimana bentuk penyesuaian tersebut dilakukan akan menarik untuk diteliti lebih lanjut.
 - Kawasan Kudus kulon pada saat ini tidak semua bangunan yang ada adalah bangunan tradisional. Apakah wujud nilai tradisi *Gusjigang* juga ditemui pada rumah-rumah yang lain?, oleh karena itu penelitian lanjutan yang membahas tentang rumah-rumah yang lain perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih luas tentang perkembangan nilai-nilai lokal tersebut dikaitkan dengan wadah arsitekturnya.

- Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang antropologi dan arsitektur di lokasi lain, langkah–langkah penelitian yang telah dilakukan dapat diadap dan disesuaikan dengan mempertimbangkan karakteristik budaya masyarakat ditempat penelitian.
- Dalam upaya-upaya konservasi bangunan bersejarah yang sedang giat dilaksanakan pemerintah, perlu kiranya memasukkan aspek nilai-nilai tradisi masyarakat setempat yang menuntun pola aktivitas masyarakat selain fisik arsitekturnya. Dalam kasus masyarakat Kudus, dukungan pemerintah untuk pemberdayaan ekonomi mandiri masyarakat menjadi hal yang sama pentingnya dengan upaya menyelamatkan keberadaan rumah tradisional Kudus.
- Untuk masyarakat Kudus, khususnya Kudus kulon. Kegiatan tradisi khas yang selama ini relatif terpelihara diharapkan dapat meluas menjadi kesadaran untuk mengkonservasikan artefaknya, setidaknya dengan menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini.

Pada akhirnya Penelitian tentang kebudayaan lokal diharapkan akan dapat membangun pemahaman akan keragaman kebudayaan di tiap-tiap daerah di Indonesia yang menjadi jati diri. Pemahaman ini pada akhirnya akan membangun kebanggaan nasional tentang jati diri bangsa yang meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu.